

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN
A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di RSUD Panembahan Senopati Bantul yang terletak di kabupaten Bantul, merupakan rumah sakit umum daerah yang melayani 24 jam, dan memiliki kiat-kiat untuk memberikan pelayanan yang terbaik terhadap pasien yang datang dan merasa nyaman. Penelitian yang dilakukan di bangsal nifas Alamanda, memiliki 1 ruang bersalin Alamanda 1 dan 2 ruang nifas yaitu bangsal Alamanda 2 dan Alamanda 3.

Studi pendahuluan yang dilakukan di Bangsal Alamanda ini mempunyai 12 tenaga medis disetiap ruangan yang berprofesi bidan dan perawat dengan memiliki jadwal dari pagi jam 07.30-14.00 WIB, jam 14.00-20.30, 20.30-07.30. Berdasarkan data sekunder yang didapatkan pada saat studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di RSUD Panembahan Senopati Bantul pada tahun sebelumnya (2012) tercatat angka kejadian BBLR sebanyak 9-30 %, masalah yang terjadi pada masa nifas dari perdarahan postpartum yang terjadi sebelum 24 jam persalinan (*postpartum primer*) sebanyak 20 %, perdarahan yang terjadi setelah 24 jam persalinan (*postpartum sekunder*) sebanyak 15 %, infeksi pada bekas luka jahitan pada perinium terdapat 50 %, masalah yang terjadi pada payudara selama masa nifas seperti bendungan ASI 10%, Mastitis 8 %, dan preeklamsia yang terjadi pada masa nifas sebanyak 7%, di Bangsal Alamanda RSUD Panembahan Senopati Bantul didapat data dari 20 ibu

nifas yang ada yang mengalami tanda-tanda bahaya masa nifas sebagai berikut, terdapat 8 kasus perdarahan post partum primer, lochea berbau ada 4 kasus, mastitis ada 3 kasus, pusing, demam dan lemas ada 2 kasus.

2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini digambarkan berdasarkan umur, tingkat pendidikan, pekerjaan diuraikan sebagai berikut.

a.) Karakteristik Responden Berdasarkan umur.

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi ibu nifas berdasarkan umur ibu

No	Umur	Frekuensi(f)	Persentase (%)
1	<20 tahun	1	2,9
2	20-35 tahun	29	82,9
3	>35 tahun	5	14,3
	jumlah	35	100,0

Sumber : Data primer, tahun 2013.

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan berdasarkan distribusi umur dari 35 responden terdapat sebagian besar umur 20-35 tahun sebanyak 29 (82,9 %).

b). Karakteristik Responden Berdasarkan pendidikan

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi ibu nifas berdasarkan pendidikan ibu

No	Pendidikan terakhir ibu	Frekuensi(f)	Persentase(%)
1	Dasar	12	34,3
2	Menengah	21	60,0
3	Tinggi	2	5,7
	Jumlah	35	100,0

Sumber : Data primer, tahun 2013.

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan berdasarkan distribusi pendidikan dari 35 responden sebagian besar berpendidikan menengah sebanyak 21 orang (60,0%).

c). Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi ibu nifas berdasarkan pekerjaan ibu

No	Pekerjaan	Frekuensi(f)	Persentase(%)
1	Bekerja	13	37,1
2	Tidak bekerja	22	62,9
	Jumlah	35	100,0

Sumber : Data primer, tahun 2013.

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan berdasarkan distribusi pekerjaan dari 35 responden sebagian besar tidak bekerja sebanyak 22 orang (62,9%).

3. Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Tanda Bahaya Masa Nifas di RSUD Panembahan senopati Bantul tahun 2013.

Pengetahuan ibu nifas tentang tanda bahaya masa nifas meliputi tentang perdarahan *post partum*, infeksi masa nifas, dan lemas yang berlebihan, sakit kepala yg berlebihan, pembengkakan diwajah atau ekstremitas dan demam dengan suhu $>38^{\circ}\text{C}$ Dibawah ini disajikan hasil pengukuran pengetahuan ibu nifas tentang tanda bahaya masa nifas di RSUD panembahan senopati bantul tahun 2013.

Berdasarkan data yang dikumpulkan dapat diketahui pengetahuan ibu nifas di RSUD Panembahan Senopati bantul mengenai tanda bahaya masa nifas yang disajikan pada tabel dibawah ini:

a) Tabel 4.4 Distribusi frekuensi pengetahuan ibu nifas tentang tanda bahaya masa nifas di RSUD Panembahan Senopati Bantul.

No	pengetahuan	Frekuensi(f)	Persentase%
1	Baik	9	25,7
2	Cukup	22	88,6
3	Kurang	4	11,4
	Jumlah	35	100,0

Sumber : Data primer, tahun 2013.

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa dari 35 responden sebagian besar memiliki pengetahuan cukup tentang tanda bahaya masa nifas sebanyak 22 orang (88,6%).

4. Tabulasi singkat tingkat pengetahuan ibu nifas tentang tanda bahaya masa nifas

Tingkat pengetahuan ibu nifas tentang tanda bahaya masa nifas dilihat dari umur, pendidikan, pekerjaan yang diperoleh setelah dilakukan tabulasi silang maka didapatkan hasil sebagai berikut:

a). Tabel silang berdasarkan karakteristik umur

Tabel 4.5 Tabel Silang tingkat berdasarkan karakteristik umur

Sumber : Data Primer, tahun 2013.

Usia	Tingkat pengetahuan			Frekuensi(f)	Prosentase(%)
	Baik	cukup	kurang		
<20 tahun	0	0	1	1	2,9
20-35 tahun	7	19	3	29	82,9
>35 tahun	2	3	0	5	14,3
Total	9	22	4	35	100,0

Sumber : Data Primer, tahun 2013.

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan berdasarkan distribusi umur dari 35 responden sebagian besar umur 20-35 tahun berpengetahuan cukup sebanyak 19 orang (82,9%).

b). Tabel silang berdasarkan karakteristik pendidikan

Tabel 4.6 Tabel silang berdasarkan karakteristik pendidikan.

Pendidikan	Tingkatpengetahuan			Frekuensi(f)	Prosentase(%)
	Baik	cukup	kurang		
Dasar	1	8	3	12	34,3
Menengah	6	14	1	21	60,0
Tinggi	2	0	0	2	5,7
Total	9	22	4	35	100,0

Sumber: Data Primer, tahun 2013.

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan berdasarkan distribusi pendidikan dari 35 responden sebagian besar berpendidikan menengah sebanyak 21 orang (60,0%).

c). Tabel silang singkat berdasarkan karakteristik pekerjaan

Tabel 4.7 Silang singkat berdasarkan karakteristik pekerjaan

pekerjaan	Tingkat pengetahuan			Frekuensi(f)	Prosentase(%)
	Baik	cukup	kurang		
Bekerja	7	5	1	13	37,1
Tidak Bekerja	2	17	3	22	62,9
Total	9	22	4	35	100,0

Sumber: Data Primer, tahun 2013

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan berdasarkan distribusi pekerjaan dari 35 responden sebagian besar tidak bekerja sebanyak 22 orang (62,9%).

B. Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dilakukan di RSUD Panembahan Senopati Bantul bangsal Alamanda pada bulan juli 2013 sampel yang diperoleh sebanyak 35 ibu nifas. Dari 35 orang tersebut bersedia menjadi responden. Data yang diperoleh bahwa responden berpengetahuan cukup dengan 22 responden (88,6%), sedangkan yang lainnya mempunyai pengetahuan baik 9 responden (25,7%), dan 4 responden mempunyai pengetahuan kurang (11,4%).

Pengetahuan responden cukup karena dipengaruhi oleh beberapa faktor karakteristik responden tersebut. Pengetahuan ibu nifas dikatakan cukup karena memiliki informasi kesehatan yang cukup, dari tempat ibu melakukan pemeriksaan biasanya, dan ibu antusias menghadiri penyuluhan yang diberikan bidan dan tenaga kesehatan tentang informasi kesehatan, keadaan

geografis di wilayah tersebut juga mempengaruhi pengetahuan ibu nifas, pengalaman ibu yang sudah mengalami masa nifas. Menurut Notoatmodjo dalam Wawandan Dewi (2010), pengetahuan adalah hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Pengindraan terhadap obyek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pengetahuan itu sendiri baik dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu umur, pendidikan, pekerjaan, lingkungan dan sosial budaya.

Berdasarkan karakteristik umur responden dari hasil penelitian yang berumur 20-35 tahun berjumlah 29 orang (82,9%), sedangkan yang berumur >35 tahun ada 5 orang (14,3%). Ibu nifas banyak yang berumur 20-35 tahun karena usia tersebut masih normal untuk mempunyai anak dan tidak rentan terhadap resiko serta lebih berpengalaman dalam rumah tangga. Ibu nifas yang diatas 35 tahun paling sedikit karena pada usia tersebut sangat rentan terhadap resiko apabila mempunyai anak. Umur mempengaruhi pengetahuan ibu nifas tentang tanda bahaya masa nifas karena semakin dewasa umurnya, pengalamannya lebih banyak dan memiliki kematangan jiwa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, pengetahuan ibu nifas yang berumur di atas 35 tahun cenderung baik karena pada usia tersebut pengalamannya sudah banyak dan cenderung mempunyai anak lebih dari satu.

Pengetahuan ibu nifas yang berumur 20-35 tahun cenderung memiliki cukup karena pengalamannya cenderung cukup sehingga pengetahuannya juga cukup, Hal ini didukung dengan teori Wawan dan Dewi (2010), yaitu seseorang yang lebih dewasa umurnya lebih dipercaya dari yang belum tinggi kedewasaannya dan yang lebih dewasa sudah lebih berpengalaman dan memiliki kematangan jiwa. Hasil peneliti terdahulu distribusi berdasarkan umur mayoritas umur 20-35 tahun sebanyak 20 responden (80%).

Hasil analisis juga dipengaruhi oleh pendidikan responden. Berdasarkan karakteristik data pendidikan dapat diketahui, ibu nifas di RSUD Panembahan

Senopati bantul bangsal Alamanda yang berpendidikan menengah ada 21 responden (60,0%) , yang pendidikan terakhir dasar ada 12 orang (34,3%) dan yang berhasil menyelesaikan perguruan tinggi ada 5 orang (5,7%). Sebagian besar ibu nifas yang berpendidikan terakhirnya menengah karena ibu nifas tersebut berasal dari keluarga cukup ekonominya. Namun, belum mempunyai kesempatan untuk melanjutkan sekolah yang lebih tinggi dikarenakan ibu hanya ingin langsung bekerja tanpa meneruskan ke jenjang yang lebih tinggi. Ibu nifas yang berpendidikan terakhirnya perguruan tinggi ada 5 orang karena ibu nifas berasal dari keluarga berada dan keluarga berpendidikan sehingga mempunyai kesempatan untuk melanjutkan sekolah yang lebih tinggi. Ibu nifas yang pendidikan dasar karena ibu nifas tersebut cenderung tidak meneruskan ke jenjang sekolah yang berikutnya karena dipengaruhi oleh faktor sosial budaya yaitu banyak menikah muda dan dipengaruhi oleh faktor ekonomi yaitu tidak mempunyai biaya untuk melanjutkan sekolah. Hasil penelitian terdahulu mayoritas 20 responden (66,7%) memiliki pendidikan menengah.

Pendidikan mempengaruhi pengetahuan ibu nifas karena semakin tinggi pendidikan, pengetahuan dan kualitas hidupnya lebih baik. Hal ini didukung dengan teori Wawan dan Dewi (2010) bahwa pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju ke arah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan.

Berdasarkan karakteristik data pekerjaan responden, ibu nifas di Alamanda yang bekerja ada 13 orang (37,1%) dan yang tidak bekerja ada 22 orang (62,9%), ibu nifas yang ada di bangsal Alamanda mayoritas tidak bekerja sehingga pengetahuan responden cukup. Ibu nifas yang tidak bekerja memiliki banyak waktu untuk mendapatkan informasi kesehatan darimanapun. Hal itu juga didukung oleh Kunjoroningrat dalam Nursaalam (2010), menyebutkan bahwa bekerja menyita waktu untuk mendapatkan

informasi dan pengetahuan yang benar, sebagian besar responden yang tidak bekerja maka menyebabkan responden mempunyai waktu yang cukup untuk mendapatkan informasi disebabkan karena hanya melakukan pekerjaan rumah tangga.

Responden mempunyai waktu yang cukup untuk mendapatkan penyuluhan kesehatan dan konseling dari tenaga kesehatan, memperoleh informasi dari media massa terutama yang berkaitan dengan tanda bahaya masa nifas. Dengan demikian pemberian informasi yang diberikan akan mudah diterima oleh responden sehingga akan semakin termotivasi untuk lebih tanggap tentang tanda bahaya masa nifas di RSUD Panembahan Senopati Bantul bangsal Alamanda 2013 yang berpengetahuan cukup responden yang tidak bekerja, yang berpengetahuan baik adalah ibu yang bekerja. Hasil penelitian terdahulu 19 responden (63,3%) mayoritas ibu tidak bekerja.

Setelah dilakukan pengolahan data dengan melakukan tabulasi terlihat kesenjangan pada tingkat pengetahuan berdasarkan distribusi umur, di mana pada usia >35 tahun terdapat sebanyak 5 orang yang berpengetahuan kurang. Umur dapat mempengaruhi pengetahuan tentang tanda bahaya masa nifas, semakin bertambah usia maka banyak informasi yang diperoleh sehingga akan bertambah pengetahuannya. Kemampuan berfikir seseorang dipengaruhi oleh umur sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hurlock (2004) yang menyatakan semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih. Hasil Peneliti terdahulu memiliki persamaan bahwa umur dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, Hal ini didukung dengan teori Wawan dan Dewi (2010), yaitu seseorang yang lebih dewasa umurnya lebih dipercaya dari yang belum tinggi kedewasaannya dan yang lebih dewasa sudah lebih berpengalaman dan memiliki kematangan jiwa.

C. Keterbatasan Penelitian

Dari pengumpulan data ada responden yang terburu-buru mengisi kuesioner, sehingga dalam menjawab pertanyaan kurang optimal yang disebabkan kurangnya konsentrasi.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA